

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa idealnya memberikan informasi yang akurat, jelas, dan mendalam kepada masyarakat mengenai berita yang perlu untuk diketahui. Berita baik seharusnya memiliki dasar informasi yang faktual. Berita tersebut tidak boleh terganggu oleh kepentingan orang tertentu. Pada kenyataannya media kerap kali memberitakan suatu kejadian dengan tidak netral. Media berupaya untuk ikut melakukan konstruksi realitas sosial yang tidak mencerminkan realitas sebenarnya dengan penyebab teknis, ekonomi, dan ideologis. Peliputan berita yang menekankan pada aspek yang menarik perhatian sehingga isi berita tidak lengkap (Suryadi, 2011).

Konstruksi realitas sosial yang dilakukan oleh media merupakan suatu konsep dalam penelitian komunikasi yang disebut *framing*. Model *framing* yang dikembangkan oleh Robert M. Entman (1993), terdapat empat elemen yang digunakan untuk menganalisis suatu berita definisi masalah (*problem definition*), interpretasi penyebab (*causal interpretation*), penilaian moral (*moral evaluation*), dan rekomendasi solusi (*treatment recommendation*). Keempat elemen tersebut menjadikan *framing* sebagai salah satu konsep penting dalam ilmu komunikasi karena mampu menunjukkan cara media mengonstruksi dan memberikan penekanan makna terhadap suatu peristiwa. *Framing* dasarnya meliputi pemilihan

dan penekanan, yang berarti memilih beberapa aspek realitas yang dipandang dan ditonjolkan (Entman, 1993).

Isu ekonomi khususnya mengenai kurs mata uang rupiah memiliki dampak pada kebutuhan masyarakat yang masih bergantung dengan barang impor yang transaksinya menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat (Tempo.co, 2026b). Pelemahan rupiah terhadap dolar Amerika Serikat hingga menyentuh Rp17.700 per dolar Amerika Serikat pada bulan Mei 2026. Hal tersebut membuat mata uang rupiah melemah sebesar 2,20% dibandingkan bulan April 2026 (Bank Indonesia, 2026). Menanggapi hal tersebut Presiden Prabowo membuat pernyataan "rakyat di desa tidak pakai dolar".

Pernyataan tersebut disampaikan di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur dalam rangka berpidato di acara peresmian Museum Ibu Marsinah dan Rumah Singgah pada hari Sabtu, 16 Mei 2026. Prabowo menanggapi permasalahan pelemahan nilai tukar rupiah, *"Saya yakin sekarang ada yang selalu entah apa saya tidak mengerti. Sebentar-sebentar Indonesia akan collapse, akan chaos, akan apa. Rupiah begini, dolar begini, orang rakyat di desa enggak pakai dolar kok,"* pernyataan Prabowo yang dikutip melalui kanal YouTube KompasTV. Pernyataan Prabowo yang serupa juga diungkapkan pada acara peresmian operasional 1061 Koperasi Desa atau Kelurahan Merah Putih pada hari Sabtu, 16 Mei 2026, *"Mau dolar berapa ribu kek, kan kalian di desa-desa tidak pakai dolar. Yang pusing itu yang suka ke luar negeri. Ayo siapa ini?"* ucap Prabowo.

Pernyataan Presiden Prabowo memunculkan berbagai tanggapan dari beberapa kalangan. Mulai dari ekonom, akademisi, hingga organisasi masyarakat

yang menganggap pelemahan nilai tukar rupiah memiliki dampak terhadap rakyat desa meskipun tidak bertransaksi menggunakan dolar secara langsung. Dampak yang dirasakan oleh rakyat desa berupa kenaikan barang impor, biaya produksi pertanian, dan bahan pokok yang berkaitan erat dengan pasar internasional yang menggunakan dolar (Saputra, 2026). Di sisi lain beberapa politisi menganggap bahwa pernyataan Presiden Prabowo tidak untuk dimaknai secara langsung, namun sebagai upaya untuk menenangkan masyarakat agar tidak khawatir mengenai pelemahan mata uang rupiah (Chaterine & Carina, 2026). Perbedaan perspektif tersebut menunjukkan bahwa satu pernyataan yang sama dapat dimaknai secara berbeda dari berbagai pihak termasuk media seperti portal berita.

Portal berita Indonesia yang memberitakan pernyataan Presiden Prabowo "rakyat di desa tidak pakai dolar" secara konsisten adalah Tempo.co dan Kompas.com. Tempo.co merupakan portal berita yang berada di bawah naungan Tempo Media Group yang melakukan transformasi digital untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi komunikasi dan perubahan pola konsumsi informasi di masyarakat. Tempo.co berupaya menghadirkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan diantara banyaknya penyebaran hoaks dan misinformasi yang tersebar. Komitmen Tempo untuk menjunjung jurnalisme independen, tidak berpihak pada golongan tertentu, dan mengedepankan penyampaian informasi secara objektif menjadi bagian dari filosofi Tempo.

Tempo memiliki nilai budaya sebagai perusahaan yang terpercaya, merdeka dan profesional yang menjadi landasan dalam penyajian berita yang disampaikan ke masyarakat (Tempo, 2019). Tempo.co menyajikan pemberitaan mengenai

pernyataan Presiden Prabowo "rakyat di desa tidak pakai dolar" dari berbagai sudut pandang, mulai dari menyoroti dampak pelemahan rupiah bagi rakyat di desa, kritik dari beberapa pihak, dan realitas ekonomi kelompok masyarakat yang terdampak. Karakteristik yang dimiliki oleh Tempo.co relevan untuk dianalisis karena menyajikan konstruksi realitas tertentu melalui pemilihan fakta, narasumber, dan perspektif dalam pemberitaannya.

Kompas.com merupakan salah satu portal berita pertama di Indonesia dengan nama Kompas Online yang menjadi bagian dari Kompas Gramedia. Menurut Maverick Indonesia (2020), Kompas.com berada urutan pertama sebagai portal berita yang dipilih oleh Gen Y dan Z melalui survei yang melibatkan 453 responden dengan kualifikasi masyarakat muda yang berada di kawasan Jakarta dan Kota Bandung (Haryanto et al., 2022). Kompas.com menjadi portal berita yang menyajikan pemberitaan mengenai isu-isu nasional melalui pendekatan jurnalistik yang mengedepankan keberimbangan informasi dan keberagaman sumber berita (Wijaya et al., 2025). Pada pemberitaan mengenai pernyataan Presiden Prabowo "rakyat di desa tidak pakai dolar", Kompas.com menyajikan sudut pandang dari politisi, pemerintah, dan akademisi yang dapat memunculkan konstruksi realitas yang berbeda terhadap suatu peristiwa. Karakteristik tersebut menjadikan Kompas.com relevan untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana portal berita membingkai suatu isu yang sama melalui pemilihan fakta dan narasumber yang digunakan dalam pemberitaan.

Pemberitaan mengenai pernyataan Presiden Prabowo "rakyat di desa tidak pakai dolar" di portal media Tempo.co dan Kompas.com pada periode 16 sampai

19 Mei 2026 memiliki perbedaan pada penekanan dalam menyajikan isu tersebut. Tempo.co menonjolkan kritik pada pernyataan Presiden Prabowo "rakyat di desa tidak pakai dolar" terhadap pelemahan mata uang rupiah melalui salah satu pemberitaan berjudul *"Klaim Soal Warga Desa Tak Terdampak Dolar AS Menyesatkan"*. Sementara pada portal berita Kompas.com berisikan kritik dari ekonom, memberikan wadah untuk klarifikasi dan penjelasan dari pihak yang membela pernyataan Presiden Prabowo melalui salah satu pemberitaan yang berjudul *"Purbaya: Prabowo Paham Rupiah, Jangan Salah Tafsir"*. Perbedaan dalam penggunaan judul berita, pemilihan narasumber, dan aspek yang ditonjolkan dalam pemberitaan tersebut menjadi indikasi perbedaan konstruksi realitas sosial terhadap isu yang sama (Novita et al., 2021).

Tempo.co menanggapi pernyataan Presiden Prabowo "rakyat di desa tidak pakai dolar" dengan menempatkan posisinya sebagai media verifikasi dan kritis. Portal berita Tempo.co menerbitkan berita yang melaporkan pernyataan tersebut dan mengimbangnya dengan berita yang mempertanyakan pernyataan Prabowo sejak 16 Mei 2026. Artikel berita *"Benarkah Pernyataan Prabowo Soal Rakyat Desa Tak Pakai Dolar"* dan *"Klaim Soal Warga Desa Tak Terdampak Dolar AS Menyesatkan"* memperlihatkan bahwa editorial Tempo.co menempatkan pernyataan Prabowo dalam posisi yang perlu dipertanyakan kebenarannya secara faktual. Tempo.co menghadirkan beberapa narasumber termasuk dari kalangan akademisi dan ekonom dari Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, Syafruddin Karimi yang menyatakan bahwa pelemahan rupiah mendorong kenaikan biaya impor pupuk, pakan ternak, pestisida, dan bahan bakar

yang pada akhirnya dirasakan langsung oleh rakyat desa melalui kenaikan harga kebutuhan pokok dan biaya produksi pertanian (Tempo.co, 2026a). Pola ini menunjukkan bahwa Tempo.co menempatkan pernyataan Prabowo sebagai penyederhanaan yang perlu dikoreksi oleh fakta ekonomi politik.

Portal berita Kompas.com menerbitkan pemberitaan yang lebih beragam dan berimbang. Kompas.com memberitakan pernyataan Presiden Prabowo "rakyat di desa tidak pakai dolar" pada 16 Mei 2026, namun berikutnya Kompas.com memberitakan wadah untuk narasi klarifikasi dan pembelaan dari pihak-pihak yang dekat dengan pemerintah. Artikel berita Kompas.com dengan judul *"Prabowo Sebut Rakyat di Desa Tak Pakai Dollar, Purbaya: Untuk Menghibur Saja"* dan *"Misbakhun Bela Prabowo Soal 'Orang Desa Tak Pakai Dollar', Sebut untuk Redam Panik"* menjadi gambaran dominan dari pola pemberitaan Kompas.com.

Portal berita Kompas.com juga menayangkan perspektif kritis melalui artikel berita yang berjudul *"Ekonom: Tak Pakai Dollar, Warga Desa Tetap Terdampak Pelemahan Rupiah"* dan *"Soal Orang Desa Tidak Pakai Dolar, Dosen UNJ: Berpengaruh pada Kesejahteraan"* menghadirkan narasumber ekonom dan akademisi yang menilai rakyat desa tetap terdampak pelemahan nilai tukar rupiah secara tidak langsung. Pola tersebut menunjukkan bahwa Kompas.com menempatkan posisinya sebagai media yang menyajikan berbagai persepektif, namun porsi narasi yang memaklumi dan menjelaskan pernyataan Prabowo "rakyat di desa tidak pakai dolar" lebih besar daripada mempertanyakan pernyataan tersebut.

Kedua portal berita Tempo.co dan Kompas.com membingkai pemberitaan pernyataan Prabowo "rakyat di desa tidak pakai dolar" secara berbeda dalam

melakukan konstruksi realitas isu ini. Tempo.co memilih judul yang secara langsung mempertanyakan pernyataan Presiden Prabowo dan menempatkan pernyataan tersebut patut diuji kebenarannya. Sedangkan, Kompas.com menggunakan judul yang bersifat melaporan dan memberikan wadah untuk narasi pembelaan, pilihan judul yang secara tidak langsung memberikan gambaran bahwa isu ini adalah kesalahpahaman publik bukan kesalahan dalam pernyataannya.

Perbedaan *framing* oleh Tempo.co dan Kompas.com dapat memengaruhi publik terhadap pemahaman isu. Pemberitaan pernyataan Prabowo mengenai dolar, portal berita Tempo.co membingkai pernyataan tersebut dengan judul "menyesatkan" yang mendorong masyarakat untuk mempertanyakan pemahaman ekonomi politik Presiden. Sedangkan portal berita Kompas.com membingkai isu tersebut dengan berita pernyataan untuk menenangkan yang disalahpahami yang mendorong masyarakat untuk memandang kritik terhadap Prabowo tidak adil. *Framing* media memiliki potensi memengaruhi persepsi individu dan arah perdebatan kebijakan meluas terlebih jika isu yang berkaitan dengan kebijakan publik (Pan & Kosicki, 1993).

Beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis *framing* portal berita mengenai ekonomi politik, namun belum ada penelitian mengenai pernyataan Prabowo "rakyat di desa tidak pakai dolar" terhadap pelemahan nilai tukar rupiah sehingga penelitian ini dapat mengisi celah penelitian analisis *framing*. Penelitian ini memiliki kebaruan pada objek dan fenomena yang dianalisis. Urgensi penelitian ini terletak pada pernyataan Prabowo memiliki dampak secara langsung pada persepsi masyarakat menilai pemahaman Presiden terhadap kondisi ekonomi

politik, sehingga penting untuk dianalisis bagaimana media membingkai pernyataan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini untuk menganalisis secara sistematis perbedaan *framing* antara portal berita Tempo.co dan Kompas.com dalam pemberitaan pernyataan Prabowo "rakyat di desa tidak pakai dolar" pada periode 16-19 Mei 2026.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana pembingkai berita pada portal berita Tempo.co dan Kompas.com terhadap pernyataan Prabowo 'rakyat di desa tidak pakai dolar' pada periode 16-19 Mei 2026?".

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pembingkai berita pernyataan Prabowo "rakyat di desa tidak pakai dolar" pada portal berita Tempo.co dan Kompas.com periode 16-19 Mei 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian analisis *framing* menggunakan model Robert M. Entman untuk memahami proses pembingkai pemberitaan pada media *online*.
2. Penelitian ini dapat membuat pemahaman pembaca mengenai portal berita membingkai suatu berita secara mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji analisis *framing* pada portal berita.
2. Penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai pembingkaian portal berita mengenai pernyataan Prabowo "rakyat di desa tidak pakai dolar", sehingga pembaca dapat memahami perbedaan sudut pandang yang dibangun oleh masing-masing berita.